

KARYA TARI “FOMO ON TIKTOK” SEBAGAI UNGKAPAN TAKUT TERTINGGAL TREND TIKTOK DALAM BENTUK TIPE DRAMATIK

Putri Ameilia Haryono
19020134029

Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sendratasik
Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
putri.19029@mhs.unesa.ac.id

Dr. Setyo Yanuartuti, M.Si.

Dosen Program Studi Pendidikan Semdratasik
Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
setyoyanuartuti@unesa.ac.id

Abstrak

Karya tari *Fomo On TikTok* merupakan sebuah karya yang menggambarkan perasaan seseorang akan ketakutannya jika tertinggal suatu trend masa kini. Karya ini berangkat dari fenomena *Fear Of Missing Out* yang diartikan dalam bahasa Indonesia yaitu takut tertinggal. Fokus pada karya ini mengenai perasaan takut tertinggal terhadap trend pada aplikasi TikTok yang dapat menimbulkan kecemasan. Fokus bentuk pada karya ini yaitu bentuk tipe tari dramatik. Bentuk tipe tari dramatik yang berkaitan dengan proses penciptaan dengan menggunakan metode konstruksi 1, diantaranya adalah rangsang awal, penentuan tipe tari, penentuan mode penyajian, improvisasi, evaluasi, seleksi dan penghalusan, dan yang terakhir motif. Perasaan takut tertinggal terhadap trend TikTok diungkapkan melalui properti ringlight dan kain klewer yang kemudian dilepas menggambarkan pada saat seseorang bermain TikTok. Perasaan takut tertinggal terhadap trend TikTok juga diungkap secara verbal melalui musik iringan, kalimat-kalimat penari sebagai konten kreator, bahkan gerakan *dance* TikTok yang diikuti sertakan secara verbal dalam karya ini.

Kata Kunci: Fomo, Tiktok, Trend, Takut Tertinggal

Abstract

The dance work Fomo On TikTok is a work that describes a person's feelings of fear if he is left behind by a current trend. This work departs from the phenomenon of Fear Of Missing Out which is translated in Indonesian as fear of being left behind. The focus in this work is on the fear of being left behind by trends in the TikTok application which can cause anxiety. The focus of form in this work is the type of dramatic dance. Types of dramatic dance forms related to the process of creation using construction method 1, including the initial stimulus, determining the type of dance, determining the mode of presentation, improvisation, evaluation, selection and refinement, and finally the motive. The feeling of fear of being left behind by the TikTok trend is expressed through the ringlight property and the klewer cloth which is then removed to depict when someone is playing TikTok. The feeling of being afraid of being left behind by the TikTok trend is also expressed verbally through musical accompaniment, dancers' sentences as creator content, even TikTok's dance moves which are included verbally in this work.

Keywords: Fomo, Tiktok, Trend, Fear of Missing Out

PENDAHULUAN

Perkembangan zaman sangat mempengaruhi kecanggihan teknologi dalam mengakses informasi. Pada era terkini teknologi merupakan hal yang paling dibutuhkan oleh masyarakat dalam bersosialisasi, bahkan masyarakat saat ini terutama para remaja gen z lebih senang berinteraksi sosial menggunakan dunia maya, hal ini adalah bentuk pengaruh dari masa pandemi pada tahun 2020. Semua orang diharuskan menggunakan teknologi dalam berinteraksi, karena wabah Covid-19 telah menyebar keseluruh dunia, sehingga dapat menyebabkan kejenuhan karena harus melakukan semua aktivitas dan pekerjaan hanya di dalam rumah, hal ini membuat masyarakat menjadi bergantung pada teknologi terutama media sosial agar dapat berinteraksi dengan orang lain serta meminimalisir kejenuhan dengan mengakses hiburan dalam dunia maya.

Media sosial merupakan media online, yang hanya ada dengan menggunakan internet dimana para penggunanya bisa menuangkan ide, mengekspresikan diri, dan menggunakan sesuai kebutuhannya. Salah satu aplikasi di media sosial yang saat ini sedang booming dikalangan anak-anak, remaja bahkan orang dewasa yaitu TikTok. Aplikasi TikTok adalah sebuah aplikasi video musik dengan durasi 15 sampai 60 detik. Aplikasi ini memuat dan menyajikan konten hiburan, misalnya sebagai ajang pengembangan skill serta sebagai sarana mengimplementasikan dan mengeksistensi diri untuk memberi kepuasan bagi diri pribadi maupun orang lain.

Pada aplikasi TikTok pengguna diberi kebebasan dalam berekspresi dan berkreasi saat membuat konten video sesuai karakter masing-masing, pengguna tidak lagi bersifat pasif, pengguna diberikan kebebasan untuk memproduksi dan menyebarkan konten video. Kebebasan berekspresi merupakan hal yang digemari kalangan remaja yang merasa kesepian, dengan hadirnya aplikasi TikTok membuat gen z lebih memiliki dunianya sendiri.

Aplikasi TikTok berhasil mencetak beberapa konten kreator yang sukses dan mampu menembus keviralan, hingga berhasil diundang pada stasiun televisi (Sandi & Febriana, 2023). Para pengguna TikTok lainnya banyak yang beranggapan bahwa konten yang terdapat pada aplikasi TikTok adalah sebuah trend yang harus diikuti agar menjadi viral seperti konten kreator sukses lainnya. Jalan pintas seperti ini seringkali terjadi pada dunia TikTok. Mereka memiliki keinginan untuk terus berlomba-lomba mengikuti trend yang ada.

Konten kreator yang telah memiliki nama dan berhasil menjadi artis TikTok seringkali membuat challenge dance yang menarik perhatian pengguna lain untuk mengikuti. Pasalnya aplikasi TikTok memang aplikasi yang menggunakan algoritma pada isi beranda. Secara garis besar algoritma pada

beranda TikTok menampilkan konten yang paling banyak digemari dan disukai oleh pengguna TikTok. Pada akhirnya pengguna TikTok lainnya akan mengikuti konten yang sedang viral tersebut agar mendapatkan banyak like dan komentar dari orang lain. Hal semacam ini merupakan keberhasilan seseorang dalam menampilkan konten terbaiknya.

Semua pengguna TikTok berlomba menciptakan dan menampilkan konten dengan melihat algoritma tersebut. Perhatian dan pengakuan dari orang lain dalam mengikuti suatu trend tersebut seringkali diperlukan pada saat pengguna mengunggah kontennya, hal ini bertujuan agar pengguna menjadi dikenal orang lain. Ketika seseorang berhasil dikenal banyak orang mereka akan mendapatkan sebuah penghasilan dari endorsement maupun sekedar me-review barang pemberian dari para pedagang online maupun offline.

Beberapa hal buruk yang juga berdampak bagi pengguna saat mengikuti suatu trend tersebut, pengguna akan menjadi lebih sering melihat handphone hanya untuk memeriksa algoritma dan menantikan trend apalagi yang harus diikuti, semakin terus mengikuti trend tersebut mereka akan merasa cemas akan hasil akhirnya, misalkan apabila konten yang dibuatnya tidak bisa se-viral yang dibuat orang lain, mereka juga akan terus berharap cemas menantikan berapa like dan komentar yang akan didapat dari konten yang dibuatnya (Harahap & Adeni, 2020). Mereka akan terus merasa khawatir jika terlewat dalam mengikuti trend TikTok dan mendapat pengakuan dari orang lain. Hal ini merupakan keadaan seseorang pada saat merasa FOMO singkatan dari Fear Of Missing Out, yang berarti perasaan takut tertinggal sebuah trend.

Fomo adalah singkatan dari Fear Of Missing Out yang merupakan fenomena pada masa kini, dimana seseorang memiliki perasaan cemas yang timbul karena persepsi terhadap pengalaman orang lain yang lebih memuaskan daripada diri sendiri, atau tekanan sosial yang dapat menghadirkan sebuah perasaan takut tertinggal akan suatu pengalaman yang berkesan.

Fomo ditemukan pertama kali oleh Patrick J. McGinnis pada tahun 2000-an saat sedang menempuh perkuliahan jenjang magister. McGinnis merupakan seorang penulis asal Amerika yang menjadi terkenal pada saat memperkenalkan singkatan fomo melalui sebuah artikel yang ditulisnya berjudul Social Theory at HBS: McGinnis 'Two FO's yang diterbitkan melalui The Harbus, koran mahasiswa Harvard Business School (HBS) pada tahun 2004 (McGinnis, 2020:6).

Menurut Burke, (2010) pada saat seseorang merasa Fomo, Ada beberapa faktor yang memicu rasa takut akan ketinggalan, yaitu kebutuhan akan

relatedness dan *self* yang tidak terpenuhi. Banyaknya stimulus untuk mengetahui informasi, keterbukaan informasi di media sosial, peningkatan keadaan sosial dan emosional negatif seperti kesepian. Dengan adanya hal ini mereka akan merasakan sebuah dorongan yang dimotivasi oleh keinginannya untuk memperbaiki suatu kondisi. Hal tersebut, membuat seseorang pada akhirnya mau bersusah payah untuk mendapatkan sesuatu yang mereka inginkan.

Menurut Aisafitri & Yusriyah, (2021) Fomo lahir dalam kondisi psikologi seseorang akibat pengaruh lingkungannya. Ada dan tidak adanya akses internet tidak dapat mengubah cara fomo menguasai seseorang, karena sejak dahulu fomo telah menjadi bagian dari suatu pikiran.

Berbagai macam perilaku akibat Fomo ini akan terus terjadi secara bertahap. Contohnya seperti seseorang akan terus melihat segala sesuatu yang dapat mengundang perhatian dan terus mencermati kehidupan orang lain, baik orang yang telah dikenal maupun tidak, kita akan selalu membandingkannya dengan kehidupan kita sendiri.

Secara naluriah manusia memang memiliki sifat kompetitif dan sering merasa minder. Perasaan takut tertinggal atau yang sering disebut FOMO ini memiliki kekuatan untuk menetap dalam diri seseorang. Orang yang memiliki fomo secara umum cenderung memiliki suasana hati yang kurang baik, mereka juga memiliki tingkat rasa percaya diri yang rendah, sering merasa kesepian, mengganggu profuktifitas, gampang stres, meningkatkan resiko gangguan psikolog (https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/2538/Sindrom_fomo).

Menurut pandangan koreografer, fenomena Fomo dapat diartikan sebagai sindrom atau kecanduan terhadap suatu hal yang dapat menyebabkan kecemasan. Seperti pengamatan yang dilakukan oleh Patrick J. McGinnis bahwasannya dirinya terus merasa cemas dan takut tertinggal oleh hal yang lebih sukses dari apa yang ia lakukan. Fomo dan aplikasi TikTok menurut koreografer adalah hal yang berkesinambungan, karena aplikasi TikTok merupakan aplikasi masa kini yang dapat memicu hadirnya perasaan Fomo dengan trend yang di dalamnya.

Dalam karya tari ini, terdapat sebuah kepentingan yang penulis ingin sampaikan bahwasannya Fear Of Missing Out (FOMO) akan berdampak buruk bagi penggunaannya jika dirasakan secara terus-menerus. FOMO dapat menyebabkan seseorang merasa cemas karena mereka khawatir kehilangan pengalaman menyenangkan yang dimiliki oleh orang lain. Mereka merasa bahwa kehidupan orang lain lebih baik daripada mereka dan merasa tidak senang dengan diri mereka sendiri. Hal ini dapat

mempengaruhi harga diri dan kepercayaan diri seseorang, yang pada akhirnya akan berdampak pada kesehatan mental mereka.

FOMO dapat membuat seseorang merasa tidak puas dengan kehidupan mereka saat ini. Mereka mungkin merasa bahwa mereka melewatkan pengalaman yang lebih baik dan tidak dapat menikmati hidup mereka sekarang. Hal ini dapat mempengaruhi kualitas hidup seseorang dan membuat mereka merasa tidak bahagia. FOMO dapat mengganggu konsentrasi seseorang dan membuat mereka sulit untuk fokus pada tugas yang sedang dilakukan. Mereka mungkin terus memeriksa media sosial untuk melihat apa yang sedang terjadi di dunia, atau memikirkan pengalaman sosial yang mereka lewatkan.

Fokus Pada karya tari Fomo On TikTok, penata ingin menyampaikan sebuah isi bahwa Fomo atau perasaan takut tertinggal terhadap trend TikTok merupakan kondisi masa kini yang dialami oleh generasi Z. Fomo berdampak pada perasaan seseorang yang cenderung akan terus merasakan cemas dan terus ingin mengikuti hal baru yang sedang terjadi, sehingga berdampak buruk bagi emosi seseorang, sehingga orang yang mengalami fomo akan gampang merasa stres dan bahkan depresi. Penata memfokuskan karya ini pada perasaan takut tertinggal terhadap trend TikTok.

Selain berbicara mengenai isi, dalam pertunjukan juga tidak dapat terlepas dengan masalah bentuk. Menurut Jacqueline Smith, (1985:27) tipe tari dramatik merupakan tipe tari yang memusatkan perhatian pada sebuah kejadian atau suasana yang tidak menggelarkan cerita, karena bentuk tipe tari dramatik memiliki hubungan yang erat dan terikat dengan emosi manusia. Dari bentuk tipe tari dramatik tersebut digunakan oleh koreografer sebagai perantara dalam mewujudkan bentuk suatu karya sesuai dengan isi.

Tujuan dalam menciptakan karya tari Fomo On TikTok, untuk mengungkap fenomena FOMO ketika seseorang takut tertinggal akan sebuah trend yang saat ini banyak dialami oleh para pengguna TikTok. Hal ini menyebabkan seseorang merasa cemas, dan terus menginginkan pengakuan orang lain terhadap dirinya.

Tujuan penulisan dalam karya ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis konsep, proses, dan bentuk dalam karya tari Fomo On TikTok secara tertulis.

Selain itu terdapat manfaat bagi penari menemukan hal-hal baru dalam sebuah gerak dan menambah pengalaman dalam berproses dan bagi penonton sebagai sarana apresiasi bagi siapapun yang menyaksikan secara langsung karya ini, dan berguna sebagai sarana hiburan serta tontonan.

Definisi operasional adalah penyatuan pendapat atau kesepakatan pendapat tentang

sesuatu yang dapat diamati sehingga mempunyai persepsi yang sama antara penulis dengan membaca

1. Ungkapan

Ungkapan merupakan sebuah kata untuk melahirkan perasaan hati yang di dalamnya terdapat maksud untuk menunjukkan, membuktikan, mengemukakan, menyatakan, memaparkan, menguraikan dan menerangkan sesuatu melalui lisan, tulisan maupun gerakan.

2. Perasaan Takut Tertinggal

Arti dari kata Fear Of Missing Out adalah perasaan takut tertinggal dari orang lain yang terlihat lebih bahagia, lebih sukses, atau melakukan hal-hal yang lebih baik.

3. Trend TikTok

TikTok trend merujuk pada konten atau tindakan tertentu yang menjadi populer di TikTok dan banyak diadopsi oleh para pengguna untuk membuat video sendiri.

4. Tipe Tari Dramatik

Tari dramatik menekankan pada konflik antara seorang dengan seorang yang lain, atau konflik dalam dirinya sendiri. Tari dramatik memusatkan pada sebuah kejadian atau suasana dengan tidak menggelar cerita.

5. Karya Tari

Karya tari merupakan suatu hasil dari kegiatan berkesenian yang dilakukan oleh manusia kreatif yang Karya tari merupakan suatu hasil dari kegiatan berkesenian yang dilakukan oleh manusia kreatif yang sering disebut sebagai koreografer. Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan media gerak dalam perwujudannya.

6. Fomo On TikTok

Definisi Fomo On TikTok merupakan hal yang berkaitan dengan fenomena FOMO, fomo sendiri merupakan singkatan dari Fear Of Missing Out yang diartikan dalam bahasa Indonesia yaitu takut tertinggal.

KERANGKA TEORI

Dalam proses penggarapan karya, Adapun teori yang menjadi landasan dalam karya tari ini, diantaranya:

1. Koreografi

Penata menggunakan teori koreografi dari Sal Murgiyanto. Dalam bukunya yang berjudul "Koreografi" mengatakan bahwa koreografi berasal dari bahasa Inggris choreography, yaitu choreia yang artinya 'tarian bersama' dan graphia yang artinya 'penulisan'. Jadi koreografi adalah penulisan dari sebuah tarian kelompok. Namun dalam dunia tari, koreografi sering diartikan sebagai pengetahuan penataan tari atau hasil susunan tari (Murgiyanto, 1983:4). Diperkuat dengan teori dari Sumandiyo Hadi, yang menyatakan bahwa pengalaman seorang koreografer maupun penari dalam kesadaran gerak, ruang, dan waktu sangat dibutuhkan pada proses

koreografi. Pengalaman ini nantinya akan membantu mengembangkan sebuah kreativitas melalui tahap eksplorasi, improvisasi, dan pembentukan.

2. Metode Konstruksi

Dalam karya ini, koreografer akan menggunakan metode konstruksi 1. Menurut Jacqueline Smith yang telah diterjemahkan oleh Ben Suharto dalam metode konstruksi 1 mengatakan, awal terdapat rangsang tari, penentuan tipe tari, penentuan mode penyajian representasional dan simbolik terhadap bahan gerak yang akan digunakan, improvisasi, evaluasi, seleksi dan penghalusan, motif (Smith, 1985:20). Metode konstruksi digunakan sebagai langkah-langkah untuk mengkonstruksi sebuah tarian yang terdiri dari rangsang awal, menentukan tipe tari, menentukan metode penyajian, kegiatan eksplorasi, improvisasi, analisis dan evaluasi, serta finishing.

3. FOMO

Fomo adalah impian yang berawal dari sebuah pencarian apapun terhadap hal yang lebih besar, lebih sukses, lebih bagus, dan lebih menarik dari apa yang kita punya. Tekanan sosial yang datang dari perasaan akan tertinggal suatu pengalaman atau peristiwa milik orang lain yang lebih berkesan (McGinnis, 2020:18). Hal ini didasarkan pada pandangan determinasi sosial bahwa media sosial memberikan efek pemberian pembandingan antara individu mengenai tingkat kesejahteraan serta persepsi kebahagiaan menurut individu lain. Media sosial memberikan jalan kepada individu untuk membiarkan individu lain mengetahui perilaku-perilaku yang terjadi dalam hidupnya sebagai bentuk penghargaan diri individu dan ketika individu lain melihat persepsi yang dimunculkan, hal tersebut diterjemahkan sebagai bentuk kebahagiaan yang sebenarnya (Alabri, 2022).

4. Trend TikTok

Pada aplikasi TikTok Challenges, konten yang ditampilkan pada umumnya berupa lagu yang sedang populer atau hashtag tertentu. Seperti pada lagu dan hashtag yang sedang trend akan menjadi sebuah tantangan tertentu untuk pengguna untuk menggunakan tarian dengan versi mereka sendiri pada konsep tertentu di sebuah konten TikTok. Berbagai konten menarik dengan berbagai macam jenis diunggah setiap harinya oleh para pengguna. Semua konten yang ada dapat digolongkan dengan baik melalui algoritma yang terdapat pada aplikasi TikTok, sehingga memungkinkan para penggunanya akan mendapatkan rekomendasi video yang dipersonalisasi oleh TikTok sesuai dengan interest nya masing-masing (Gray, 2021).

5. Tipe Tari Dramatik

Tipe Tari dramatik memusatkan perhatian pada sebuah kejadian atau suasana yang tidak menggelar cerita. Tipe tari dramatik terikat dengan emosi dan kejadian yang berhubungan

langsung dengan manusia, dengan adanya hal ini karakter merupakan suatu hal yang perlu diperhatikan. Maka dari itu penata harus secara hati-hati dan mempelajari dengan betul karakter serta bagaimana suasana yang sesuai dalam realita kemudian dituangkan ke dalam gerak tari. Di samping itu tipe tari dramatik juga selalu terdapat hubungan antar individu, hubungan emosi ini tidak harus secara tegas antara para penari, namun jelas akan hubungan emosi antar penari 1 dengan penari lainnya (Smith, 1985:20)

METODE PENCIPTAAN

Dalam karya ini, koreografer menggunakan metode konstruksi 1. Menurut Jacqueline Smith yang telah diterjemahkan oleh Ben Suharto dalam metode konstruksi 1 mengatakan, awal terdapat rangsang tari, penentuan tipe tari, penentuan mode penyajian representasional dan simbolik terhadap bahan gerak yang akan digunakan, improvisasi, evaluasi, seleksi dan penghalusan, motif (Smith, 1985:20). Metode konstruksi digunakan sebagai langkah-langkah untuk mengkonstruksi sebuah tarian yang terdiri dari rangsang awal, menentukan tipe tari, menentukan metode penyajian, kegiatan eksplorasi, improvisasi, analisis dan evaluasi, serta *finishing*.

Rencana Karya

1. Tema

Cemas adalah perasaan yang timbul ketika kita khawatir atau takut akan sesuatu. Koreografer mengambil tema ini karena melihat suatu hal yang sangat penting dalam fenomena FOMO. FOMO adalah akronim dari *fear of missing out* merupakan perasaan cemas yang timbul karena sesuatu yang menarik dan menyenangkan sedang terjadi, sering disebabkan karena unggahan di media sosial, yang pada masa kini fenomena ini seringkali terjadi pada aplikasi TikTok yang setiap harinya bermunculan suatu *Trend*.

2. Judul dan Sinopsis

"*Fomo*" yang merupakan singkatan dari kata Fear Of Missing Out yang memiliki arti dalam bahasa Indonesia yaitu takut tertinggal akan sesuatu, "*On*" dalam bahasa Inggris yang diterjemahkan dalam bahasa Indonesia yaitu "pada" dan "TikTok" merupakan aplikasi yang saat ini telah memiliki sebuah konten dengan trend masa kini dan kerap diikuti oleh para generasi Z sehingga aplikasi tersebut menjadi viral. Jadi apabila kat "*Fomo On TikTok*" dijadikan satu kesatuan akan memiliki arti yang mana takut tertinggal suatu trend di TikTok.

"Ketika manusia masa kini telah, Menjadikan

trend sebagai sebuah sorotan, Sering menghalalkan berbagai cara, Agar tak dikatakan ketinggalan zaman, Zaman e zaman edan, sing ora edan ora keduman." Sinopsis karya ini menguak langsung pada persoalan *Fomo On TikTok*, bahwasannya karya ini menceritakan fenomena Fomo yang saat ini sedang terjadi dan dialami oleh para pengguna TikTok yang memiliki perasaan cemas karena takut ketinggalan sebuah trend di TikTok, dan selalu mengharapkan pengakuan dan diakui oleh orang lain.

3. Tipe Karya

Karya ini menggunakan tipe tari dramatik yang mana pada tipe ini mengandung arti bahwa gagasan yang dikomunikasikan sangat kuat, dinamis, dan penuh ketegangan. Serta akan memunculkan konflik dengan diri sendiri, maupun dengan orang lain. Tipe tari ini akan memusatkan perhatian pada sebuah kejadian atau suasana dengan mengungkap suatu permasalahan atau konsep yang tidak menggelarkan cerita.

4. Desain Dramatik dan Mode Penyajian

Pada karya tari *Fomo On TikTok* koreografer akan menggunakan desain dramatik kerucut ganda. Desain ini memiliki dua ujung klimaks, yang mana dari klimaks yang rendah akan menanjak ke sebuah klimaks yang lebih tinggi, kemudian diakhiri dengan anti klimaks. Desain dalam karya ini menekankan beberapa penekanan dampak yang dirasakan seseorang akibat FOMO yang menjadi fokus garapan pada karya ini.

Pada karya tari *Fomo On TikTok* koreografer menggunakan mode penyajian representatif dan simbolis. Representatif digunakan untuk mengungkap secara jelas mengenai isi dan bentuk yang berfokus pada perasaan takut tertinggal terhadap trend TikTok. Simbolis juga digunakan oleh koreografer untuk menyimbolkan beberapa hal yang identik dengan aplikasi TikTok seperti glamour, estetik, serta pencahayaan yang terang.

5. Penari

Pemilihan penari pada karya tari ini, koreografer melihat kebutuhan dalam mewujudkan gerak yang energik dan ekspresif dengan menggunakan 5 penari perempuan Dengan ke-lima penari ini, dapat membantu dalam mewujudkan variabel isi serta membuat bentuk karya ini terlihat lebih variatif dan tidak terkesan monoton, karena adanya kerja kolaborasi dalam pengolahannya, serta ada satu penari yang berbakat menjadi presenter dan akan membuat karya ini tersampaikan maksud dan tujuannya kepada para penonton.

6. Teknik

Dalam tari teknik dipahami sebagai suatu cara untuk mengerjakan seluruh proses baik fisik maupun mental yang memungkinkan para penari dan koreografer mewujudkan pengalaman estesisnya dalam sebuah komposisi tari (Hadi, 2012:49). Teknik yang digunakan dalam karya *Fomo On TikTok* yaitu pengolahan tubuh secara maksimal, pengolahan tenaga rileks dan kontras, balance dan keseimbangan, *body wave* dan *body roll*.

7. Gaya

pada karya tari ini sesuai dengan kebiasaan koreografer yang notabene sebagai pengguna TikTok konten kreator video dancing yang telah menguasai gerakan dada dan pinggul yang dibuat dengan hentakan dan ditandai dengan ketegangan dan pelepasan otot secara tiba-tiba. Hal ini menjadikan latar belakang koreografer memilih gaya hip hop dance.

8. Tata Teknik Pentas

Karya tari *Fomo On TikTok* menggunakan panggung proscenium sebagai tempat pertunjukannya. Koreografer akan menghadirkan tatanan lampu pentas yang telah disesuaikan untuk mendukung suasana yang telah dibagi secara berurutan. Selain tatanan lampu, terdapat hal lain untuk menyimbolkan suatu hal yang identik pada aplikasi TikTok itu sendiri, seperti tirai rumbai kerlap-kerlip, yang menunjukkan kemewahan sebagai hal yang identik pada TikTok.

9. Tata Rias, Rambut, dan Busana

Tata rias yang digunakan oleh penari perempuan adalah rias natural. Riasan ini bertujuan untuk memberi kesan agar penari tampak segar dan tidak pucat ketika terkena sorotan lampu.



Gambar 1. Tata Rias

Tata rambut akan di belah dua dan satukan dibagian bawah di atas leher persis, dan di beri minyak rambut agar terlihat lebih klimis, hal ini bertujuan agar rambut lebih rapih dan tidak mengganggu gerak penari.



Gambar 2. Tata Rambut

Tata Busana karya tari ini, koreografer telah menginterpretasi dari berbagai sudut pandang untuk menentukan busana pada karya Tari *Fomo On TikTok*, yang pada akhirnya koreografer memutuskan untuk menggunakan busana dengan model yang tepat dengan pengguna TikTok pada saat membuat konten video, yang cenderung dengan warna-warna menyala dan model yang kekinian seperti tanktop serta celana komprang dengan bahan sifon.



Gambar 3. Tata Busana

10. Seni Pendukung

a. Properti

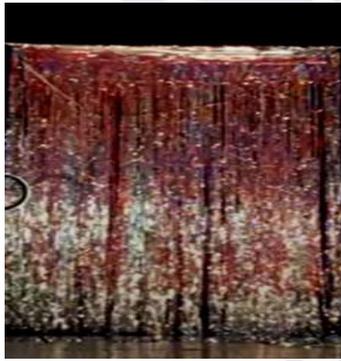
Properti pada karya tari *Fomo On TikTok* menggunakan 2 Properti, yaitu Ring light dan Tripod sebagai properti dan setting sedangkan Kain klewer pada lengan kanan digunakan sebagai properti yang nantinya akan dilepas di tengah-tengah tarian. Koreografer menggunakan kedua property ini bertujuan agar sesuai dengan wujud asli pada saat seseorang bermain TikTok.



Gambar 4. Properti

b. Setting

Setting Tirai rumbai ini menggambarkan sebagai background pada saat seseorang bermain TikTok, yang selalu ingin mendapat hasil video yang menarik, pengguna tiktok akan menghadirkan background yang juga menarik.



Gambar 5. Setting

c. Iringan Musik

Koreografer pada karya tari Fear Of Missing Out menggunakan instrument musik digital yaitu Musical Instrument Digital Interface (MIDI). Cara pengerjaan musik digital ini dengan merecord berbagai instrumen musik asli seperti drum, piano, gitar, biola, perkusi, dan lainnya kemudian diolah sedemikian rupa menjadi sebuah software yang dapat dimainkan dan direkam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Penciptaan

Proses penciptaan adalah suatu proses kreatifitas yang dilakukan oleh manusia dalam mewujudkan suatu ide yang akan menghasilkan sebuah karya sesuai dengan apa yang diinginkan. Dalam hal ini proses penciptaan adalah suatu pemikiran seseorang mengenai kreatifitas atau ide yang dimiliki untuk kemudian diwujudkan sebagai bentuk karya atau suatu hal yang baru.

1. Rangsangan Awal

Rangsang awal pada karya tari dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang membangkitkan pola pikir, semangat, atau adanya dorongan untuk melakukan suatu kegiatan. (Smith 1985:20) . Pada karya tari *Fomo On TikTok* koreografer menemukan rangsangan visual yang diawali dengan fenomena fomo, takut tertinggal terhadap trend TikTok karena selalu muncul di beranda penggunaannya sehingga menyebabkan para pengguna TikTok merasa Fomo.

2. Eksplorasi

Eksplorasi adalah suatu tahapan awal dari sebuah proses koreografi, yang dapat disebut sebagai suatu penjajagan terhadap obyek atau fenomena dari luar dirinya, atau dalam artian lain sebagai suatu pengalaman untuk mendapatkan rangsangan. Eksplorasi termasuk dalam hal memikirkan, mengimajinasikan, merenungkan, merasakan, dan merespon objek-objek atau fenomena alam yang ada (Hadi, 2012:70). Dalam karya tari *Fomo On TikTok*, eksplorasi yang dapat dilakukan koreografer dengan mencari gerak-gerak yang telah menjadi sebuah pengalaman pada tubuhnya, seperti melihat, mendengar, merasakan ,memberi bentuk.

3. Improvisasi

Improvisasi sering disebut dengan tahap mencoba atau timbul secara spontan. Gerak-gerak improvisasi daitikan sebagai penemuan gerak secara kebetulan, walaupun gerak tertentu muncul dari gerakan yang telah dipelajari. Meski begitu, pada tahapan ini dapat memberikan kekayaan dan variasi pada pengalaman gerak tanpa harus direncanakan terlebih dahulu.

4. Pembentukan dan Komposisi

Komposisi berasal dari kata to compose yang berarti meletakkan, mengatur atau menata bagian-bagian dengan sedemikian rupa. Sehingga satu sama lain saling berhubungan dan secara bersama dapat membentuk kesatuan yang utuh (Murgiyanto, 1983:11). Dengan adanya tahapan ini, komposisi adalah bagian yang penting dari proses penciptaan, karena pada tahap ini koreografer berusaha membentuk atau mentransformasikan bentuk gerak yang kemudian dijakannya satu kesatuan sehingga menjadikannya suatu gerak yang utuh dan kreatif pada karya tari.

5. Analisis dan Evaluasi

Koreografer harus melakukan analisis dan evaluasi pada gerak-gerak yang telah diciptakannya, analisis yang berarti menyelidiki

dan evaluasi yang berarti penilaian, dalam hal ini analisis dan evaluasi adalah tahap penyesuaian. Sehingga gerak dapat disesuaikan dengan konsep yang telah disusun sebelumnya.

6. Seleksi dan Penghalusan

Tahapan seleksi dan penghalusan pada karya tari, juga sangat diperlukan. Pada tahap ini koreografer dapat menyempurnakan sebuah tarian. Pada tahap ini koreografer dapat mengetahui dan menyeleksi bagian-bagian untuk disempurnakan, mana yang harus diperbaiki dan mana yang harus dikembangkan. Tahap ini dapat dikatakan sebagai tahap akhir pada sebuah proses penciptaan.

Karya tari Fomo On TikTok merupakan sebuah garapan koreografi baru dalam sajian bentuk tari dramatik, yang memiliki isi mengenai ungkapan perasaan takut tertinggal terhadap suatu trend TikTok. Ketertarikan koreografer untuk memilih isi dalam karya tari Fomo On TikTok berawal dari fenomena Fomo singkatan dari kata Fear Of Missing Out yang berarti takut tertinggal akan sesuatu dan kemudian akan ditafsirkan pada bentuk kegiatan saat bermain TikTok yang yang kini telah memiliki banyak konten yang viral dan menjadi trend. Deskripsi isi pada karya tari Fomo On TikTok dapat dijabarkan melalui tabel berikut:

Tabel 1. Deskripsi isi karya tari Fomo On TikTok

| N o. | Adegan | Sub Tema | Gambaran |
|------|----------------------|------------------|--|
| 1. | Adegan Introduksi | Talkshow | Pengenalan aplikasi TikTok melalui acara Talkshow |
| 2. | Adegan 1 | Konten viral | Penggambaran dari berbagai macam konten viral pada aplikasi TikTok |
| 3. | Adegan 2 | Fomo | Dampak seseorang yang mulai merasa takut tertinggal |
| 4. | Adegan 3 (Klimaks 1) | Menghindari Fomo | Konflik antara dirinya dengan pikiran yang terus mempengaruhi |

| | | | |
|----|----------------------|-------------------|---|
| | | | nya |
| 5. | Adegan 4 | Enjoy Of Fomo | Seseorang yang mengalami fomo dan menjadikan itu sebagai hal biasa dalam kehidupan |
| 6. | Adegan 5 (Klimaks 2) | Lelah dengan Fomo | Merasa lelah dengan apa yang sedang dijalani karena terus-menerus menjadi seseorang yang tidak terlepas dari Fomo |
| 7. | Adegan Anti Klimaks | Tersadar | Tersadar akan obsesi dan persepsi yang berlebihan dapat menyebabkan fomo |

Berdasarkan deskripsi isi pada karya tari Fomo On TikTok pada tabel tersebut, terdapat penjelasan mengenai setiap adegan, berikut merupakan analisis per-adegan menurut bentuk tipe tari dramatik jika dikaitkan dengan isi, bentuk, dan teknik pada karya tari Fomo On TikTok.

Koreografer menganalisis dan mempertimbangkan bentuk simbol yang di implementasikan melalui unsur pendukung pada karya tari Fomo On TikTok, seperti properti, tata busana, setting, dan iringan musik. Simbol yang di wujudkan melalui unsur pendukung memiliki motivasi serta gambaran yang telah dipertimbangkan agar sesuai dengan wujud asli serta mempertimbangkan dari sudut pandang penonton yang dominan adalah orang awam. Berikut merupakan analisis deskripsi bentuk pada karya tari Fomo On TikTok.

1. Tata Busana yang mengganggu berjalannya gerak penari, sehingga pada akhirnya koreografer harus mengganti busana penari. Busana penari pada awalnya mengenakan dalaman tanktop model turtle neck dan bawahan short yang kemudian di

lapisi kaos hitam polos oversize yang nantinya akan dibuka, kaos yang dibuka ini mengganggu gerak penari karena diimplementasikannya dengan dibuang dan membuat panggung menjadi kotor. Koreografer memutuskan untuk mengganti busana penari dengan tanktop model V yang memiliki lengan kain klewer yang dikancingkan pada lengan kanan, yang nantinya juga akan dilepas namun tidak dibuang melainkan disimpan pada saku celana penari, hal ini tidak akan membuat panggung menjadi kotor.

2. Properti yang akan digunakan penari menggunakan matras senam lantai, pada bagian tepi matras di tempelkan lampu hias, hal ini menggambarkan sebagai pencahayaan pada saat seseorang membuat konten TikTok, pencahayaan ini merupakan hal yang melekat dengan aplikasi TikTok. Setelah melakukan proses penciptaan, menurut koreografer matras senam lantai yang ditempel lampu hias ini tidak sesuai dengan konsep koreografer, pada akhirnya koreografer memutuskan mengganti properti matras senam lantai ini dengan ring light. Argumen mengenai ring light merupakan benda yang melekat pada aplikasi TikTok ini dikuatkan melalui pendapat Edib, (2021), dalam bukunya ring light digunakan dalam membuat video bertujuan supaya seseorang memiliki personal branding. Ring light merupakan benda yang selalu digunakan oleh pengguna TikTok dalam mempertimbangkan pencahayaan supaya video yang dihasilkan terlihat bagus dan jelas.
3. Gaya yang digunakan pada ragam gerak karya ini merupakan hasil eksplorasi dari gerak dance TikTok, koreografer mengamati gerak-gerak yang dihasilkan oleh pengguna TikTok cenderung pada gerak yang energik dan ekspresif, teknik gerak yang ada pada dance TikTok juga paling banyak menggunakan gaya HipHop dance, hal ini telah dipertimbangkan oleh koreografer gunanya untuk mewujudkan gerak-gerak ekspresif yang cenderung centil dan ceria, selain itu juga mempertimbangkan segala hal agar sesuai dengan realita bahwa mayoritas pengguna

aplikasi TikTok adalah perempuan.

Setelah mempertimbangkan berbagai macam deskripsi isi dan bentuk pada karya tari Fomo On TikTok, berikut merupakan analisis per-adegan dari deskripsi isi pada karya tari Fomo On TikTok:

1. Adegan Introduksi

Pada bagian Introduction, koreografer mengenalkan aplikasi TikTok kepada penonton secara verbal dengan mengusung konsep Talkshow yang menghadirkan host dan mengundang beberapa konten kreator TikTok yang saat ini sedang viral. Teknik gerak, pada adegan introduksi menggunakan repetisi pada gerakan asli tiktok yang kemudian gerakan tersebut dilakukan berulang-ulang atau repetisi, selain itu juga menggunakan teknik gerak HipHop Dance seperti Shoulder shimmy and body wave gerakan di mana penari dengan cepat menggerakkan bahu mereka ke atas dan ke bawah serta gelombang tubuh dari kepala hingga ke pinggang. Kegunaan properti, properti pada adegan introduksi hanya menggunakan kain klewer yang masih menempel pada lengan kanan, namun penari yang bertugas sebagai pembawa acara membawa mic wireless yang gunanya sebagai alat bantu suara agar semua yang ada di studio mendengar kalimat yang disampaikan oleh pembawa acara. Musik dan lighting pada adegan introduksi dibuat seolah-olah seperti acara Talkshow. Musik yang menggunakan instrument suara trumpet dan trombon. Musik pada saat ini diberi beat yang naik dan kencang supaya semakin mirip seperti pada saat pembukaan acara Talkshow dan menaikkan semangat penonton, kemudian ditunjang dengan lighting Follow spot moving berwarna putih mengarah ke seluruh ruangan.

2. Adegan 1

Pada Adegan ini koreografer menekankan beberapa macam konten video yang ada dalam aplikasi TikTok, jika pada bagian intoduction merupakan pengenalan aplikasi TikTok, pada bagian adegan 1 merupakan penggambaran beberapa konten yang ada dalam aplikasi TikTok kepada seseorang yang belum mengenal TikTok. Teknik gerak yang digunakan pada adegan 1 dominan menggunakan gerakan asli TikTok dan ada beberapa Teknik HipHop Dance seperti bucking pada gerakan ini merupakan gerak dengan menghentakkan dan memantulkan dada. Kegunaan properti dalam adegan 1 menggunakan properti tripod dan ring light yang sengaja dinyalakan dengan menggunakan powerbank, properti ring light ini bertujuan untuk menggambarkan

pencapaian dan benda yang selalu melekat pada aplikasi TikTok. Musik pada adegan 1 ini menggunakan musik yang cenderung seperti dengungan hal ini bertujuan supaya membantu gerak penari dalam menyampaikan isi, bahwa gerakannya merupakan implementasi dari apa yang sedang difikirkan.

3. Adegan 2

Bagian adegan ini merupakan Penggambaran seseorang yang mulai merasa FOMO dengan Trend TikTok. Teknik gerak yang digunakan pada adegan 2 menggunakan teknik gerak melantai (floor) gerakan ini merupakan gerak dengan seluruh tubuh menempel pada lantai sehingga ketika digerakkan ke kanan atau ke kiri tubuh tetap meempel pada lantai. Kegunaan properti pada adegan 2 menggunakan ring light dan tripod yang dibentuk seperti mengelilingi para penari hal ini menggambarkan saat seseorang berada pada dunia TikTok dan merasakan Fomo. Iringan musik dan lighting mengikuti gerakan penari karena pada adegan 2 gerakan penari banyak menggunakan properti.

4. Adegan 3 (Klimaks 1)

Pada bagian ini merupakan klimaks 1 yang mana terdapat sebuah konflik antara dirinya dengan pikiran (FOMO) yang terus mempengaruhinya, hal ini diwujudkan melalui teknik gerak dan emosi penari. Teknik gerak pada adegan 3 menggunakan gerak krumping hip-hop yang melibatkan banyak gerakan agresif dan energik, serta menggunakan arm wave tutting merupakan gerakan melambatkan tangan. Musik iringan pada adegan 3 menggunakan instrument Trumpet In B dan Fretless Bass dengan tempo cepat mengikuti gerak penari, hal ini ditujukan sebagai penunjang suasana tegang. Setting pada adegan 3 ini digambarkan sebagai hal yang menarik perhatian seseorang, sehingga yang pada awalnya mereka ingin menghindari perasaan fomo akhirnya kembali lagi karena melihat sesuatu yang menarik perhatian.

5. Adegan 4

Pada bagian ini merupakan perwujudan dari Sudut pandang seseorang yang mengalami fomo dan menjadikan itu sebagai hal biasa dalam kehidupan sehari-hari, bagaimana ia merasa enjoy pada saat bermain TikTok. Teknik gerak pada adegan 4 ini menggunakan teknik gerak bounce gerakan di mana penari memantul ke atas dan ke bawah di atas bola kaki mereka, serta yang paling banyak digunakan pada adegan 4 ini adalah mimik wajah dan gerak-gerak lucu seperti kaki dompo. Musik iringan pada

adegan 4 menggunakan instrumen Ewe Toke, Darabuka, dan terdapat senggak'an oleh instrumen Triangle, tujuan masih menghadirkan senggak'an karena masih mempertahankan suasana ceria. d)

Properti dan setting merupakan penggambaran seseorang yang sedang bermain TikTok yang identik dengan memperhitungkan background dan pencahayaan supaya video yang dihasilkan bagus, kemudian terdapat juga pada saat properti kain klewer pada lengan kanan dilepas menggambarkan saat seseorang mengalami fomo pada trend busana yang saat ini cenderung mengenakan busana terbuka agar cepat mendapatkan like dan comment

6. Adegan 5 (Klimaks 2)

Pada bagian adegan 5 ini merupakan penggambaran dari seseorang yang Merasa lelah dengan apa yang sedang dijalani karena terus-menerus menjadi seseorang yang tidak terlepas dari Fomo. Teknik gerak pada adegan 5 ini menggunakan repetisi dan menggunakan gerak asli pada dance TikTok seperti goyang kumis dan goyang pargoy setengah jadi, yang dilakukan dengan tempo cepat, hal ini menggambarkan seseorang yang sudah benar-benar Fomo. Musik dan lighting pada adegan 5 ini mengikuti gerak penari sebagai penunjang suasana pada bagian ini koreografer ingin menonjolkan bahwa seseorang yang terus menerus mengikuti trend tanpa henti untuk mendapatkan sebuah like, pengakuan, dan semakin menggebu, semakin lama, semakin lelah karena ia terus merasa takut tertinggal. Musik instrumen juga dibuat semakin naik agar suasana tegang dapat terpancar. Properti dan setting digunakan sebagai alat pemicu fomo karena gerak penari pada adegan ini selalu berada tepat didepan ring light kecuali 1 penari center.

7. Adegan Anti Klimaks

Pada bagian anti klimaks merupakan penggambaran seseorang yang Tersadar akan obsesi dan persepsi yang berlebihan dapat menyebabkan fomo (perasaan takut tertinggal) akan menyebabkan seseorang terlalu cemas, mudah stres dan merusak mental. Teknik gerak dalam adegan 5 menggunakan teknik locking pada saat penari melakukan gerak dengan tempo cepat kemudian tiba-tiba berhenti, pada adegan ini memang tidak menggunakan teknik gerak yang begitu banyak, hanya menggunakan bahasa tubuh yang menggambarkan seperti orang yang tersadar dan ingin menjalani hidup normal. Musik dan lighting iringan pada adegan ini sebagai penunjang suasana tenang, mengalir. Properti kain

klewer pada saku kanan ke-4 penari digunakan dengan menutupkan pada kepala masing-masing menggambarkan seseorang yang telah memutuskan untuk berhenti pada perasaan fomo dan melanjutkan kehidupan normal, kecuali 1 penari saku kiri yang tidak menutupkan kain klewer pada kepala dan ke-4 properti ring light dipakaikan pada penari center yang tidak menutup kepalanya, hal ini menggambarkan seseorang memiliki keinginan untuk terus merasakan fomo karena ada suatu hal yang harus dicapai meskipun telah merasakan lelah.

KESIMPULAN

Karya tari Fomo On TikTok merupakan sebuah karya inspiratif untuk menawarkan sebuah bentuk pertunjukan tipe tari dramatik yang digunakan dalam mengungkap sebuah perasaan takut tertinggal terhadap trend TikTok. Perasaan tersebut berdampak pada kesehariannya dengan selalu membuka handphone guna melihat dan mengecek suatu trend yang terus diperbarui, sehingga hal semacam ini membuat seseorang akan menghabiskan waktunya hanya untuk melihat orang lain dan terus membandingkan dengan dirinya, sehingga timbul dampak-dampak buruk bagi Fomo sapiens, seperti rasa cemas saat mengunggah video dan menunggu respon orang lain terhadap dirinya, kemudian jika tidak seviral orang lain mereka akan merasa kecil hati, hal ini merupakan pemicu gangguan emosi yang tidak stabil pada manusia yang mengalami Fomo. Karya tari fomo on tiktok memiliki dua fokus, yaitu fokus isi dan fokus bentuk. Fokus isi yaitu perasaan takut tertinggal yang dialami oleh seseorang, kemudian dituangkan melalui bentuk tipe tari dramatik.

Koreografer juga memvisualisasikan ring light dan tripod sebagai properti dan setting dalam karya ini. Gunanya sebagai sebuah penggambaran saat seseorang bermain TikTok dan pemicu adanya suatu perasaan Fomo. hubungan ring light dan fomo merupakan media perantara supaya penonton dapat menangkap jalannya skenario yang telah dibuat oleh koreografer serta mempertimbangkan dengan wujud asli pada saat seseorang bermain TikTok. Dari hasil karya tari ini, dapat disimpulkan bahwasannya dari berbagai macam penemuan-penemuan baru berdasarkan fokus karya tari yang telah dipilih oleh koreografer berhasil mendapatkan bermacam-macam bentuk yang sesuai dengan konsep, diantaranya pada gerak tari, pola lantai, iringan musik, serta pendukung lainnya yang dapat menunjukkan bahwa itu adalah teknik mengungkap

perasaan takut tertinggal terhadap trend TikTok.

SARAN

Koreografer berharap bentuk penyajian yang diangkat dan divisualisasikan sebagai fokus dapat dijadikan bahan apresiasi, serta dapat difahami dengan jelas oleh suatu pemikiran yang imajinatif oleh penonton bahwa dari fenomena yang terjadi pada masa kini dapat dijadikan sebagai konsep dan bentuk dari sebuah pertunjukan karya tari.

Adapun dengan adanya karya tari Fomo On TikTok ini juga dapat dijadikan inspirasi dan motivasi para koreografer muda dalam menciptakan karya-karya tari selanjutnya dengan menghubungkan dan menggabungkan sesuatu hal yang fenomenal dan dianggapnya bermanfaat guna untuk membantu mengungkap suatu hal yang dijadikan fokus maupun isi garapan tari dapat sesuai dengan harapan.

Koreografer berharap bahwa pertunjukan ini bisa memberi inspirasi, dan disarankan bagi penata tari yang lain setelah mengapresiasi dan melihat karya ini agar menjadikan inspirasi dalam membuat karya dengan menghadirkan suatu media atau properti yang menarik dan hal yang paling penting sesuai dengan konsep dan fokus yang diangkat dalam karya tari.

Koreografer juga berharap untuk semua penonton, maupun semua orang yang terlibat dalam karya tari Fomo On TikTok menjadikan suatu pembelajaran bahwa suatu hal yang sedang fenomenal saat ini dapat diinterpretasikan melalui sebuah tari, yang berarti bahwa di dunia ini tidak ada hal yang tidak mungkin, karena semua hal akan menjadi mungkin apabila kita dapat mengembangkan ilmu interpretasi serta memanfaatkan pemikiran yang kreatif.

DAFTAR PUSTAKA

- D.P.R, Adawiyah. (2020). Pengaruh Penggunaan Aplikasi TikTok Terhadap Kepercayaan Diri Remaja di Kabupaten Sampang. *Jurnal Komunikasi*, 14(2), 135–148. <https://doi.org/10.21107/ilkom.v14i2.7504>
- L, Aisafitri, & K, Yusriyah. (2021). Kecanduan Media Sosial (Fomo) Pada Generasi Milenial. *Jurnal Audience*, 4(01), 86–106. <https://doi.org/10.33633/ja.v4i01.4249>
- S, Akbar. (2018). Ketakutan Akan Kehilangan Momen (Fomo) Pada Remaja Kota Samarinda. *Psikostudia : Jurnal Psikologi*, Vol 7, No(2), 38–47. <https://core.ac.uk/download/pdf/268076032>.

pdf

- A, Alabri. (2022). Fear of Missing Out (FOMO): The Effects of the Need to Belong, Perceived Centrality, and Fear of Social Exclusion. *Human Behavior and Emerging Technologies*, 2022, 1–12. <https://doi.org/10.1155/2022/4824256>
- D, Ambarwati., U, T, Utina., Pendidikan, J., Drama, S., Bahasa, F., & Semarang, N. (2022). *JURNAL SENI TARI Pengaruh Dance Challenge Pada Media Sosial TikTok Terhadap Minat Menari Remaja Kabupaten Blora di Era Pandemi Covid-19*. 11, 22–35.
- M, Burke., C, Marlow., & T, Lento. (2010). Social network activity and social well-being. *Conference on Human Factors in Computing Systems - Proceedings*, 3(April 2010), 1909–1912. <https://doi.org/10.1145/1753326.1753613>
- L, Edib. (2021). Menjadi Kreator Konten Di Era Digital (Dalibhunga (ed.); 2021st ed., p. 30). DIVA Press. www.divapress.com
- R, Firamadhina., & H, Krisnani. (2021). Perilaku Generasi Z Terhadap Penggunaan Media Sosial Tiktok: Tiktok Sebagai Media Edukasi dan Aktivisme. *Share : Social Work Journal*, 10(2), 199. <https://doi.org/10.24198/share.v10i2.31443>
- J, E, Gray. (2021). The geopolitics of ‘platforms’: The tiktok challenge. *Internet Policy Review*, 10(2), 0–26. <https://doi.org/10.14763/2021.2.1557>
- M, A, Harahap., & S, Adeni. (2020). Tren Penggunaan Media Sosial Selama Pandemi Di Indonesia. *Jurnal Professional FIS UNIVED*, 7(2), 13–23.
- Smith, Jacqueline. (1985). *Komposisi Tari* (Ben Suharto (ed.); Perdana). Ikalasti.
- J, Liu. (2021). The Influence of the Body Image Presented Through TikTok Trend-Videos and Its Possible Reasons. *Proceedings of the 2nd International Conference on Language, Art and Cultural Exchange (ICLACE 2021)*, 559(Iclace), 359–363. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210609.072>
- D, Oktaheriyani., M, A, Wafa., & Shadiqien, S. (2020). Analisis Perilaku Komunikasi Pengguna Media Sosial TikTok (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UNISKA MAB Banjarmasin). *Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 7–52. <http://eprints.uniska-bjm.ac.id/id/eprint/3504>
- Padmodarmaya. (1988). *Tata dan Teknik Pentas*. Balai Pustaka.
- McGinnis, Patrick. J. (2020). *Fear Of Missing Out* (Annisa C. Putri (ed.); GM 6202210). PT Gramedia Pustaka Utama.
- S, D, Putri., & S, Azeharie. (2021). Strategi Pengelolaan Komunikasi dalam Membentuk Personal Branding di Media Sosial Tiktok. *Koneksi*, 5(2), 280. <https://doi.org/10.24912/kn.v5i2.10300>
- Murgiyanto, Sal. (1983). *Koreografi Pengetahuan Dasar Komposisi Tari* (B.M Effendy (Ed.); Pertama). Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- N, A, Sandi., & P, Febriana. (2023). *Sadvertising : Studi Netnografi Pada Konten Dengan Tagar #Rumahkorkayu Di Tiktok*. 12(1).
- Soedarsono. (2006). *Tripologi Seni: Penciptaan Eksistensi dan Kegunaan Seni*. BP ISI Yogyakarta.
- Hadi, Y Sumandiyo. (2012). *Koreografi Bentuk-Teknik-Isi* (Aziz Setyoko (ed.); 1st ed.). Cipta Media Jurusan Tari Fakultas Seni Pertunjukan, ISI Yogyakarta.